

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SARKASME PADA AKUN INSTAGRAM "ROCKY GERUNG"

(ANALISIS TANGGAPAN PEMBACA)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NOVIANTI

105331100718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Pel. Terima	19/00/2022
Nama Surat	Exp
Jumlah exp.	Sumbangan Alumni
Harga	-
Nomor induk	P/0058/BID/224
No. klasifikasi	NOV
	S

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NOVIANTI**, Nim: **105331100718** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zulhijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M. Pd. |
| | 2. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. |
| | 3. Rosdiana, S. Pd., M. Pd. |
| | 4. Besse Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd. |

(Handwritten signatures in purple ink)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NOVIANTI
Nim : 105331100718
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Sarkasme pada Akun Instagram “ Rocky Gerung” (Analisis Tanggapan Pembaca)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.


Maria Noviani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


M. Win Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novianti
 NIM : 105331100718
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 Pembimbing 2 : **Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.**
 Judul Skripsi : **Sarkasme pada Akun Instagram “Rocky Gerung”**
(Analisis tanggapan Pembaca)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01	Seminar 16/05/2022	Anahar diperbaiki	
02	Seminar 23/05/2022	Setelah di cek ulang Shypan ini telah memenuhi karena sudah diujikan di depan Tim Penguji Lynn Shypan FLEP Mhs Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novianti
 NIM : 105331100718
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 Pembimbing 2 : **Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.**
 Judul Skripsi : **Sarkasme pada Akun Instagram “Rocky Gerung”**
(Analisis tanggapan Pembaca)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa 17/5/2022	- Buat moto - Kata pengantar - Abstrak	
2	Sabtu 21/5/2022	- Hasil penelitian - Lengkapi lampiran	
3	Rabu 25/5/2022		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novianti

NIM : 105331100718

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Sarkasme Pada Akun Instagram "Rocky Gerung"
(Analisis tanggapan pembaca)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Novianti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novianti
NIM : 105331100718
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Novianti



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Novianti
NIM : 105331100718
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Juni 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Kita bebas menjalani kehidupan ini
Saya memilih untuk belajar
Sisanya senang-senang.

Persembahan:

Kupersembahkan hidupku untuk terus belajar
demi kedua orang tua, dan
orang-orang yang menyayangiku.



ABSTRAK

Novianti. 2022. *Sarkasme pada Akun Instagram “Rocky Gerung” (Analisis Tanggapan Pembaca).* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Sitti Aida Azis** dan Pembimbing II **Maria Ulviani** .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa sarkasme dalam akun *Instagram* Rocky Gerung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa bahasa tulis yang mengandung unsur sarkasme. Sumber data penelitian ini adalah data tertulis yaitu tanggapan pembaca dalam bentuk komentar dalam akun *Instagram* Rocky Gerung.

Hasil penelitian ditemukan bahwa analisis gaya bahasa sarkasme berupa ejekan, bahasa kasar atau hinaan, dan sindiran ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Di antaranya yaitu, terdapat 10 data berupa ejekan, 10 data berupa bahasa kasar atau hinaan dan 10 data berupa sindiran.

Kata Kunci : *Bahasa Sarkasme, Ejekan, Bahasa Kasar, Sindiran.*



KATA PENGANTAR

Tiada kata terindah yang patut diucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenaan sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*” juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tahu menjadi tahu.

Skripsi dengan judul “Sarkasme pada Akun *Instagram* “Rocky Gerung” (Analisis Tanggapan Pembaca), sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertai. Hanya dengan ketekunan, kerja cerdas, dan ikhlas sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan, baik berupa moril dan materi dari berbagai pihak sehingga mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini. Yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Doa, restu, nasihat, dan petunjuk dari mereka merupakan dorongan moril yang efektif sehingga penulis bersemangat dan semakin termotivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.


Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** Pembimbing 1 (satu) dan **Maria Ulviani, S.Pd.,M.Pd.** Pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis skripsi penulis. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar **Prof. Dr.H. Ambo Asse, M,Ag.** yang telah memberikan fasilitas perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.** serta Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia **Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.** dan Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia **Dr. Paidi, S.Pd., M.Pd.** beserta seluruh stafnya. Dosen Penasihat Akademik **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** selama 4 tahun dalam menapaki jenjang Pendidikan di bangku kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada kedua orang tua yang membantu selama penulis menyusun skripsi, Ayahanda H. Muchsin dan Ibunda Hj. Kamrah, serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan moril maupun material yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

Teman-teman dan sahabat-sahabat khususnya di kelas BSI-A 018 yang selama ini sudah seperti keluarga yang memberikan banyak kebahagiaan yang luar biasa dan selalu kebersamai, baik suka maupun duka, serta sahabat, teman-teman berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2022


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianPustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Bahasa.....	10
3. Sociolinguistik.....	12
4. Gaya Bahasa.....	14
5. Sarkasme.....	16
6. Instagram.....	20
B. Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian27

B. Data dan Sumber Data27

C. Instrumen Penelitian28

D. Teknik Pengumpulan Data.....28

E. Teknik Analisis Data28

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 20

B. Pembahasan..... 46

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 57

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi tulis, merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung, tidak hanya itu penutur juga bisa memakai *emoticon* guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri. (Hariyanto, 2017).

Bahasa juga merupakan faktor yang utama dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai perlengkapan komunikasi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Komunikasi ini bisa terjalin apabila terdapat interaksi antar-manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan data dari sesamanya secara sempurna. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan media sosial. Pada pengaplikasian media sosial bahasa digunakan sebagai wujud dalam berkomunikasi dan menyampaikan data. Dengan hadirnya media sosial manusia bisa melaksanakan komunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menjadikan bahasa lisan yang digunakan untuk berbicara secara langsung dapat menjadi bahasa tulis. Maka dari itu biasanya timbullah penggunaan bahasa tulis.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Susiaty 2020:7). Penutur menggunakan gaya bahasa dengan maksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas, dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis, sama halnya yang diungkapkan Keraf (dalam Damayanti 2018: 263) bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu: kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, demikian pula sebaliknya. Terkait dengan gaya bahasa, dikenal salah satunya gaya bahasa sarkasme yaitu bahasa yang mengacu pada perkataan kasar dan mengandung olok-an atau sindiran pedas, ironis yang bisa menyakiti hati seseorang (Keraf, 2010:143).

Anshari & Al (2018), mengungkapkan bahwa ungkapan-ungkapan kasar atau biasa dengan sebutan gaya sarkasme merupakan majas yang memuat makian bahkan menjadi cercaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur.

Seiring berkembangnya, zaman teknologi yang semakin pesat peningkatan serta kecanggihannya membuat banyaknya masyarakat memilih untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana berkomunikasi dengan sesama.

Media sosial adalah perangkat lunak yang seringkali digunakan untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara cepat dan tepat.

Adanya media sosial dapat menghemat biaya dalam berbagai hal misalnya mengirim, mengunggah dokumen, foto, dan video. Hingga saat ini berbagai macam media sosial yang digunakan masyarakat seperti *instagram*, *twitter*, *facebook* dan *whatsapp*. Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini membuat peneliti memilih akun media sosial *instagram* sebagai objek penelitian yang terfokus pada akun media sosial *Instagram* milik Rocky Gerung.

Dipilihnya *Instagram* sebagai objek dalam penelitian ini karena, memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di *Instagram* yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan video yang bisa dikirim dengan sangat cepat seperti yang terdapat dalam akun *Instagram* Rocky Gerung. Selain itu, ada juga kolom komentar yang membuat seseorang yang menjadi pengikut dalam akun tersebut bebas untuk berkomentar, *Netizen* yang paling aktif menggunakan sarkasme dalam berkomentar. *Netizen* adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai *netizen*. Hal itu dibuktikan dari setiap akun yang dibuat oleh seseorang yang suka berselancar dengan menggunakan media internet (Hariyanto, 2017).

Peneliti memilih akun *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial* yang memiliki pengikut sebanyak 137K saat ini sebagai objek penelitian

karena isi dari akun *Instagram* tersebut banyak menuai kontroversi, terutama dalam hal politik, sehingga memancing publik untuk berkomentar seenaknya. Menariknya isi dari akun *Instagram* Rocky Gerung membuat *netizen* berbondong-bondong untuk berkomentar, tak memandang mereka siapa atau dampak dari komentar mereka, karena *netizen* hanya mencari kepuasan hasrat mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata.

Rocky Gerung lahir pada tanggal 20 Januari 1959 adalah seorang filsuf, akademisi, dan intelektual *public* Indonesia. Ia pernah mengajar di Universitas Indonesia. Dalam bidang politik, Rocky bersama Sjahrir dan istrinya, Kartini pernah mendirikan Partai Indonesia Baru (PIB) pada 2002. Meski ikut mendirikan, tak aktif di kepengurusan partai. Belakangan, Rocky memutuskan keluar dan bergabung dengan Partai Serikat Rakyat Independen (SRI) pada 2011. Ia didapuk sebagai anggota Majelis Pertimbangan Partai SRI. Partai tersebut bermaksud mencalonkan Sri Mulyani untuk pemilihan presiden Indonesia 2014. Namun, Sri gagal melewati proses verifikasi administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sehingga tidak dapat mengikuti Pemilihan Umum 2014.

Di samping itu, Rocky juga pernah mengetuai Sekolah Ilmu Sosial (SIS), sebuah sekolah nonformal yang mendidik siswanya untuk memahami realitas sosial secara interdisipliner, di bawah Yayasan Padi dan Kapas yang diketuai oleh Sjahrir. Pemikiran Rocky Gerung mulai diperhatikan publik secara luas sejak muncul pertama kali di acara televisi Indonesia *Lawyers Club* di awal tahun 2017. Saat itu, Rocky Gerung mengkritik pemerintah dengan

menyatakan pemerintah sebagai pembuat hoaks terbaik karena memiliki banyak perangkat untuk berbohong, terkenal pula sebagai salah satu intelektual yang tajam dan keras dalam mengkritik pemerintah sehingga sering diundang untuk menjadi narasumber di acara televisi, dan di universitas ternama. Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik yang terfokus pada gaya bahasa sarkasme. Dengan judul “Sarkasme pada Akun Instagram Rocky Gerung” (Analisis Tanggapan Pembaca)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sarkasme pada akun instagram Rocky Gerung yang akan dianalisis berdasarkan tanggapan pembaca berupa (1) ejekan (2) bahasa kasar atau hinaan, dan (3) sindiran

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sarkasme pada akun Instagram Rocky Gerung yang akan dianalisis berdasarkan tanggapan pembaca berupa (1) ejekan (2) bahasa kasar atau hinaan, dan (3) sindiran.

D. Definisi Istilah

Setiap istilah mengandung setiap pengertian, namun sering salah menafsirkan istilah tersebut. Guna mencegah penafsiran tersebut, peneliti perlu memberi pengertian dan batasan atas istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, agar ruang lingkup pembahasan dapat diketahui dengan jelas, istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Gaya bahasa ini bersifat individu dan dapat juga bersifat kelompok. Gaya bahasa yang bersifat individu disebut idiolek, sedangkan yang bersifat kelompok (masyarakat) disebut dialek.
2. Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Sarkasme sering sekali digunakan terutama ketika seseorang dalam keadaan marah, bahasa sarkasme dirasa bisa meluapkan amarah seseorang.
3. Instagram adalah media yang memberikan kemudahan dalam berbagi foto atau video secara online dan layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai Bahasa Sarkasme. Terutama dalam bidang penelitian bahasa yang memanfaatkan teori pendekatan sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi kajian sosiolinguistik, khususnya berkaitan dengan bahasa sarkasme. Manfaat praktisnya antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru, siswa, dan peneliti, sebagai salah satu alternatif bahan acuan dalam penerapan bahan ajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan evaluasi diri bagi dosen atau mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi khususnya dalam kajian sosiolinguistik



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, agar mempunyai orientasi perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian relevan memiliki fungsi yaitu memberikan pemaparan mengenai penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul "*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram*". Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di media sosial instagram ditemukan berbagai macam bentuk sarkasme. Di antaranya, bentuk penyampaian pendapat, penolakan, bentuk larangan, penyampaian informasi, penegasan, perintah, pertanyaan, pernyataan persamaan dan pernyataan sapaan. Adapun jenis dari perubahan makna-makna yang menyimpang di antaranya pengkasaran makna, penyempitan makna, perluasan makna.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri Ayu Tarwiati pada tahun 2020 dengan judul "*Bahasa Sarkasme Warganet dalam Berkomentar pada Akun Instagram @Aniesbaswedan*". Hasil penelitian menunjukkan bentuk penggunaan bahasa sarkasme komentar warganet dalam akun instagram aniesbaswedan ditemukan enam bentuk pelanggaran maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim

kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yaitu menonjolkan eksistensi warganet, instagram sebagai media sosial tak terbatas, media sosial sebagai sarana meluapkan ekspresi, komunikasi *nonface to face*, perilaku menggunakan media sosial, serta media sosial sebagai tempat mencela.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Angrainy Puspita pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis Tuturan Sarkasme dalam Film Animasi Anak Crayon Shinchan*". Hasil penelitian yang diperoleh berjumlah 20 data (tuturan sarkasme) yang ada pada Film Animasi Anak Crayon Shinchan. Di antaranya: celaan, umpatan, sindiran, mengolok-olok, ejekan, dan makian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rifkika Hafifi pada tahun 2020 dengan judul "*Analisis Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar pada Channel Youtube Young Lex*". Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi bahasa sarkasme yang digunakan netizen dalam menyampaikan komentar-komentar sindiran kasar, pada saat netizen melontarkan sindiran kasar terdapat empat fungsi yang digunakan, di antaranya fungsi bentuk penolakan, fungsi bentuk larangan, fungsi bentuk penyampaian pendapat, dan fungsi bentuk penyampaian penegasan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wiji Kusumaningtyas pada tahun 2021 dengan judul "*Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komentar akun instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 terdapat 5 jenis

sarkasme. (1) Sarkasme Sebutan 17, (2) Sarkasme Sifat 15, (3) Sarkasme Leksikal 12, (4) Sarkasme Like Prefixed 9, (5) Sarkasme Illokusi 7. Hasil penelitian menunjukkan Sarkasme Sebutan lebih banyak digunakan penutur dalam berkomentar dibandingkan dengan sarkasme jenis lainnya. Sarkasme sebutan sering digunakan karena bertujuan untuk menyinggung dan menghina orang lain.

2. Bahasa

Pengalaman kebahasaan menunjukkan bahwa pengalaman manusia tidak mungkin mendahului bahasa, akan tetapi pengalaman terjadi lewat dan dalam bahasa. Berdasarkan kenyataan manusia tidak memiliki dan tidak mengendalikan bahasa, akan tetapi mempelajari dan menyesuaikan diri dalam bahasa. Oleh karena sifat keterbukaan bahasa, maka memungkinkan pikiran manusia menyesuaikan diri dengan bahasa. Menurut Tarigan (dalam Prasetya 2020:7), dia memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Apabila bahasa hanya dipandang sebagai alat belaka dan merupakan suatu wujud empiris belaka maka lenyaplah hubungan asasi antara berkata dan berpikir, dan muncullah hubungan instrumental bahwa bahasa hanya sebagai alat saja. Bilamana bahasa sebagai alat berpikir maka kata dipakai guna menunjuk benda-benda, kata berfungsi sebagai tanda dan menandai segala sesuatu. Perubahan kata menjadi tanda, terletak dalam sendi dasar ilmu yang senantiasa mencita-citakan artikulasi Bahasa yang serba jelas dan pasti tanpa

dwiarti. Namun, dalam kenyataan kehidupan Bahasa tetap berlangsung terus tanpa perubahan.

Menurut Gadamer (dalam Kaelan 2017:213) Bahasa bukanlah sesuatu yang melingkupi manusia di dunia ini. Di dalam dan pada bahasa itulah terletak suatu kenyataan bahwa manusia mempunyai dunia. Aspek-aspek dunia terungkap di dalam bahasa. Maka bahasa yang menciptakan kemungkinan bahwa manusia dapat mempunyai dunia. Dalam pengertian ini dunia bukan diartikan sebagai suatu ruang di mana manusia hidup sebagaimana binatang, melainkan dunia yang menyangkut seluruh dimensi hidup manusia. Manusia yang memiliki dunia karena hanya manusia juga yang memiliki bahasa. Lewat bahasa dunia diungkapkan, sehingga bahasa yang sebenarnya adalah mengungkapkan dunia melalui kata-kata dan bukan melalui subjek. Selanjutnya Walija (dalam Prasetya 2020:8), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pendapat di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Chaer (dalam Sari 2018:13) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.

Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi

diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Wibowo (dalam Prasetya 2020:8), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Dari berbagai pengertian bahasa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem dan lambang yang dihasilkan oleh indera pengucap manusia sebagai alat yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk menyampaikan dan mengungkapkan segala pikiran, gagasan dan perasaan yang dialaminya sehingga terjadi suatu komunikasi satu dengan yang lainnya.

3. Sociolinguistik

Sebagai anggota masyarakat sociolinguistik terikat oleh nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai, ketika dia menggunakan bahasa. Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik, dan ini diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang sebagian besar tidak tertulis tetapi dipatuhi oleh warga masyarakat. Sociolinguistik berasal dari kata "*sosio*" dan "*linguistic*". Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan antara unsur-unsur itu. Jadi,

sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai gejala sosial dan gejala kebudayaan. Bahasa bukan hanya dianggap sebagai gejala sosial, melainkan juga gejala kebudayaan. Implikasinya adalah bahasa dikaitkan dengan kebudayaan masih menjadi cakupan sosiolinguistik, dan ini dapat dimengerti, karena setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan tertentu.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antar-disiplin yang terdiri atas sosiologi dengan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga- lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga, proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara- cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing- masing di dalam masyarakat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (dalam Zulakbar 2018:9) yang menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat

Selanjutnya Nababan (dalam Wardhani 2018:95) yang menyederhanakan ruang lingkup studi sosiolinguistik menjadi tiga aspek yaitu, mengkaji pemakaian bahasa dalam konteks sosial dan budaya, menghubungkan faktor-faktor kebahasaan dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor sosial budaya, mengkaji fungsi-fungsi sosial penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dari segi kehidupan bermasyarakat, kajian sosiolinguistik memang terkait dengan nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa. Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik yang diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang dipatuhi oleh masyarakat.

Kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan. Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret.

4. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan

dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah Keraf (dalam Rachmadani 2017:18).

Gaya bahasa ini bersifat individu dan dapat juga bersifat kelompok. Gaya bahasa yang bersifat individu disebut idiolek, sedangkan yang bersifat kelompok (masyarakat) disebut dialek. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang ataupun masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Susiaty 2020:7). Dengan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis. Efek estetis tersebut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, juga oleh gaya bercerita atau penyusunan alurnya. Namun, gaya bahasalah yang sangat besar sumbangannya terhadap pencapaian nilai.

Keraf (dalam Damayanti 2018: 263) mengatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang,

semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Tarigan (dalam Ardin 2020:51) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Pada dasarnya gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk menimbulkan kesan tertentu kepada penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa juga disebut bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu, (Dale dalam Rachmadani 2017:17).

5. Sarkasme

Anshari & Al (2018) mengatakan bahwa ungkapan-ungkapan kasar atau biasa kita kenal dengan sebutan sarkasme merupakan majas yang memuat makian bahkan menjadi cercaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur. Sarkasme merupakan asal kata dari sarkasme yang berasal dari Yunani dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang menyakitkan. Pada umumnya bahasa sarkasme dimanfaatkan untuk mengejek bahkan mengalahkan mitra tutur.

Menurut Poerwadarminta (dalam Wiji, 2021:9), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan.

Sarkasme sering sekali digunakan terutama ketika seseorang dalam keadaan marah, bahasa sarkasme dirasa bisa meluapkan amarah seseorang. Sarkasme dapat saja muncul diberbagai lingkungan baik di sekolah maupun dilingkungan rumah, Saat ini sarkasme banyak sekali muncul di media sosial. Instagram salah satu media sosial yang mudah ditemukan bahasa sarkasme baik dalam postingan maupun kolom komentar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Sedangkan seorang sastrawan berkebangsaan Rusia yang bernama Fyodor Dostoyesvsky (dalam Lubis 2020:16) menyatakan bahwa sarkasme merupakan pelarian terakhir dari orang-orang yang berjiwa sahaja dan murni ketika rasa pribadi jiwa mereka secara kasar dan paksa dimasuki. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyinggung dan menyindir seseorang atau sesuatu secara langsung tanpa menggunakan kiasan maupun kata sebaliknya yang berlawanan dengan maksud yang ingin disampaikan. Kata-kata yang digunakan dalam majas sarkasme dapat berupa hinaan yang mengungkapkan rasa marah/kesal dengan menggunakan kata-kata yang kasar. Gaya bahasa sarkasme ini merupakan gaya bahasa dengan sindiran paling kasar diantara dua jenis gaya bahasa lainnya.

Adapun jenis sarkasme yaitu:

- a. Sarkasme sebutan adalah sarkasme dengan kata kasar bernada mengejek secara terang-terangan kepada seseorang atau kelompok tertentu.

- b. Sarkasme sifat adalah penyampaian sifat buruk seseorang dengan menggunakan kata kasar.
- c. Sarkasme Leksikal adalah isinya bermakna standar namun diakhiri kalimat yang kasar.
- d. Sarkasme like prefixed adalah sarkasme mirip dengan sebutan, tetapi *like prefixed* mengkombinasikan pernyataan sarkasme dengan kalimat deklaratif.
- e. Sarkasme illokusi adalah sarkasme yang menonjolkan himbauan kasar.

Sarkasme dalam media sosial bertolak belakang dengan teori Leech (dalam Hermaji, 2018:118) berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim perkenaan, (3) maksim kemurahan hati, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesetujuan, (6) maksim simpatian. Penggunaan bahasa sarkasme tidak baik digunakan dalam situasi apapun baik dalam media sosial maupun secara langsung. Dari pernyataan beberapa ahli dapat disimpulkan sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang sifatnya kasar, memaki, cemoohan, mengumpat yang sifatnya menyakiti hati orang lain. Sarkasme dalam media sosial dianggap wajar terlebih generasi muda yang sudah mulai melupakan tata krama dalam berbicara, dan lebih memilih gaya bahasa barat yang lebih modern.

Penggunaan sarkasme dalam ujaran telah melanggar etika dalam berkomunikasi. Mengingat bahwa dalam berkomunikasi, penutur memiliki tugas untuk mampu membina kerjasama bersama lawan tuturnya. Karena itu

dalam seseorang perlu mengutamakan etika dalam bertutur kata. Etika ini merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan moral bagi masyarakat dalam kelompoknya.

Sarkasme itu merupakan rujukan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar oleh lawan tuturnya, Keraf (dalam Nugrahani 2019:2). Selain mengandung arti penyindiran, sarkasme juga merupakan ejekan atau penghinaan terhadap seseorang. Dari beberapa makna kata sarkasme tersebut, dapat disampaikan bahwa sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Penggunaan sarkasme ini merupakan usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata lain yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Biasanya ini dilakukan untuk menunjukkan sikap negatif, antara lain sikap jengkel, tidak suka, muak, marah, dan lain sebagainya.

Fungsi bahasa sarkasme menurut Keraf (dalam Wardani, dkk, 2019: 15) ada sepuluh yaitu:

- a. Sebagai bentuk penolakan,
- b. Sebagai bentuk penyampaian larangan,
- c. Sebagai bentuk penyampaian informasi,
- d. Sebagai bentuk penyampain penegasan,
- e. Sebagai bentuk penyampaian pendapat,
- f. Sebagai bentuk penyampaian perintah,

- g. Sebagai bentuk penyampaian pertanyaan,
- h. Sebagai bentuk penyampaian persamaan,
- i. Sebagai bentuk penyampaian perbandingan, dan
- j. Sebagai bentuk sapaan.

Bisa dikatakan sarkasme merupakan sindiran menggunakan kata-kata yang kasar. Ciri utama sarkasme ialah selalu menggunakan kata kasar dan mengandung celaan getir. Wujud gaya bahasa sarkasme dapat berupa bahasa verbal yang dimaksud seperti nama binatang, anggota tubuh, dan nama sifat.

6. *Instagram*

Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "*insta*" berasal dari kata "*instan*", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "*foto instan*". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*", di mana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram.

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah

oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram. Juga dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan Instagram melalui jejaring sosial seperti *Twitter* dan juga *Facebook*.

Instagram adalah media yang memberikan kemudahan dalam berbagi foto atau video secara online dan layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman, Budiargo (Fauzi, 2016:25). Media sosial instagram adalah suatu media penyampaian pesan untuk berkomunikasi secara luas dengan membagikan foto, video, didalamnya terdapat fitur-fitur seperti DM (*Direct Message*), komentar, menyukai dan berbagi. Melalui instagram kita dapat memperoleh banyak informasi aktual, sehingga kita tidak perlu melihat di televisi ataupun media cetak lainnya. Di era modern masyarakat lebih memilih gawai sebagai alat komunikasi, seiring berkembangnya zaman informasi bisa kita dapatkan dengan cepat melalui media sosial.

Dari pemaparan diatas disimpulkan instagram adalah akun media sosial yang digunakan untuk berbagi foto secara online kepada teman di dalamnya terdapat fitur-fitur yang mempermudah penggunaanya. Instagram sangat populer di era modern, sehingga banyak yang memanfaatkan media ini tidak hanya pamer sensasi tetapi banyak juga yang menjadikan media instagram untuk menjual barang secara online.

Menurut situs resmi instagram terdapat beberapa fitur yang tersedia untuk digunakan para penggunanya. Fitur-fitur instagram tersebut yaitu:

a. *Profile Tab*

Profile tab menunjukkan biodata dan foto/video diinstagram memungkinkan untuk mengedit informasi profil menyesuaikan pengaturan akun. Melalui Profile tab seseorang dapat melihat seberapa banyak jumlah *followers* dan foto yang sudah kita bagikan.

b. *Camera Tab*

Camera Tab memungkinkan untuk mengambil foto dengan kamera instagram, atau berbagi foto dari galeri platform. Pada kamera tab selain kita dapat mengunggah foto/video yang ada dalam galeri, kita juga dapat membidik secara langsung kemudian membagikannya di *story*. Kita dapat mengedit dengan filter yang sudah disediakan instagram.

c. *Explore Tab*

Explore tab untuk menemukan orang-orang baru dan menarik untuk diikuti, mencari pengguna lain, dan mengeksplorasi *hashtags*. Selain itu dalam *explore tab* kita dapat melihat postingan yang banyak mendapat *like* dan *share*.

d. *Home Tab*

Home tab menunjukkan foto yang diposting oleh Anda dan teman Anda dapat menyukai dan mengomentari foto tersebut.

Melalui home tab kita dapat mengetahui berbagai aktivitas akun instagram yang sedang kita gunakan.

e. *News Feed*

News Feed menampilkan *like* dan komentar pada posting anda sendiri, dan memungkinkan melihat foto/ video yang disukai. Biasanya orang yang menyukai foto/video adalah orang yang sudah menjadi *followers* kita.

f. *Photo Map*

Photo Map menampilkan di mana kita telah mengambil foto, atau menjelajahi di mana orang lain. Foto yang sudah diunggah dapat ditambahkan lokasi yang diinginkan.

Menurut Atmoko (2012:52), Ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang nantinya lebih informatif, yaitu sebagai berikut.

a. Judul

Membuat judul atau *caption* foto lebih bersifat memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut. Setiap foto/video yang akan diunggah tak jauh dari judul yang akan dituliskan. Pada umumnya *caption* bersifat untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut, panjang karakter tulisan tidak ditentukan.

b. *Hashtag*

Hashtag adalah suatu label (tag) berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Fitur tagar ini penting karena

sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto yang tersebar di instagram dengan label tertentu.

c. Lokasi

Instagram memaksimalkan teknologi dengan menyediakan fitur lokasi. Sehingga setiap foto yang diunggah akan menampilkan lokasi pengambilannya.

Menurut Atmoko (2012:59), meski instagram disebut sebagai layanan *photo sharing*, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena orang-orang bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat kita lakukan di instagram yaitu:

a. *Follow*

Bisa dibayangkan betapa sepihnya ketika hidup sendirian di dunia instagram yang meriah. Karena itu dengan adanya *follow* memungkinkan kita untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang kita anggap menarik untuk diikuti.

b. *Like*

Jika menyukai foto yang ada di linimasa, jangan segan-segan untuk memberi like. Ada dua cara memberikan tanda *like*. Pertama dengan menekan tombol *like* di bagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

c. Komentaar

Lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Kita bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian, maupun kritikan.

d. *Mentions*

Fitur *mentions* memungkinkan kita untuk memanggil pengguna lain. Caranya adalah dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut.

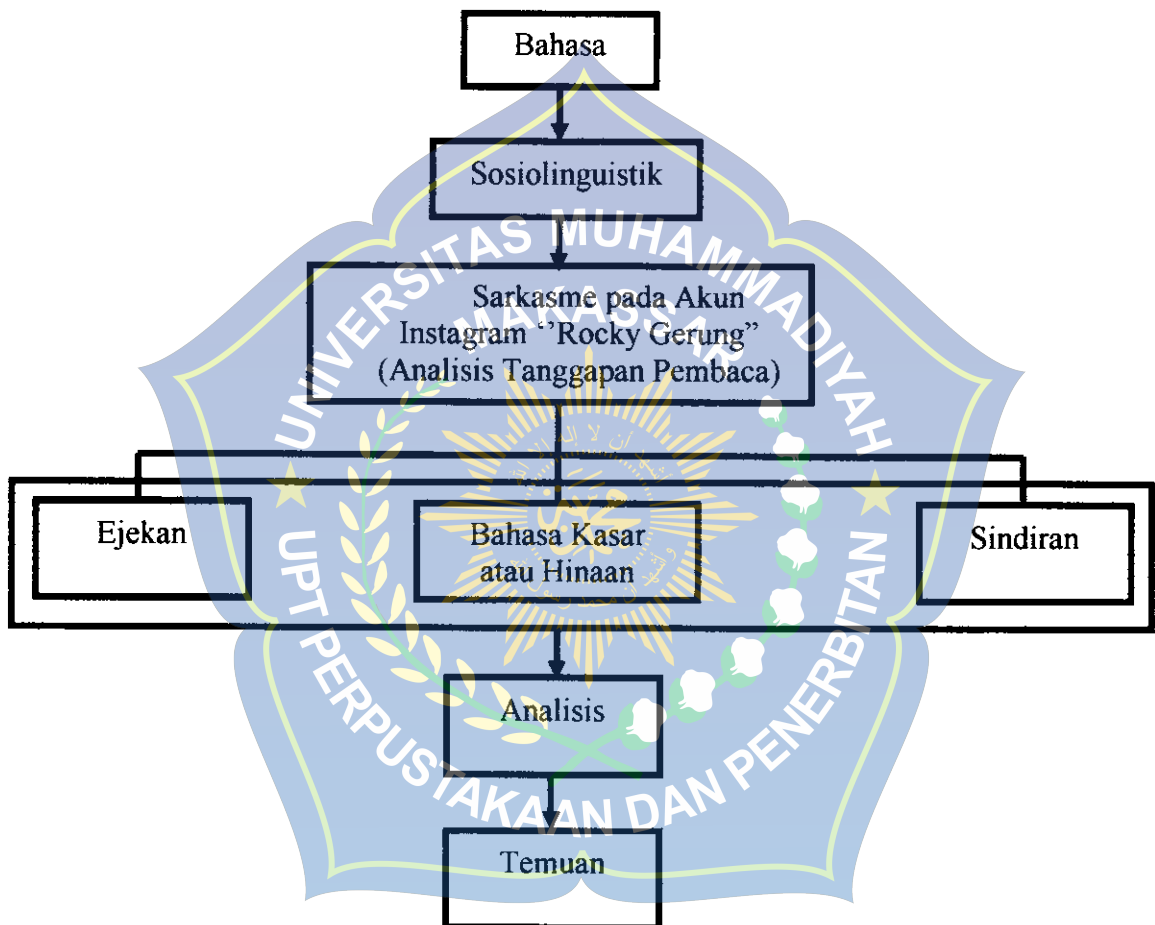
B. Kerangka Pikir

Objek penelitian ini adalah akun instagram Rocky Gerung. Penelitian ini sesuai dengan teori sosiolinguistik Abdul Chaer yang menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Penelitian ini terfokus pada sarkasme pada akun Instagram Rocky Gerung yang akan dianalisis berdasarkan tanggapan pembaca berupa (1) ejekan (2) bahasa kasar atau, (3) sindiran.

Peneliti memilih akun *Instagram* Rocky Gerung [@rockygerungofficial](https://www.instagram.com/rockygerungofficial/) yang memiliki pengikut sebanyak 137K saat ini sebagai objek penelitian karena isi dari akun *Instagram* tersebut banyak menuai kontroversi, terutama dalam hal politik, sehingga memancing publik untuk berkomentar seenaknya. Menariknya isi dari akun *Instagram* Rocky Gerung membuat *netizen* berbondong-bondong untuk berkomentar, tak memandang mereka siapa atau dampak dari komentar mereka, karena *netizen* hanya mencari kepuasan hasrat

mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka pikir berikut.

2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Jenis penelitian ini juga berupa metode penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis secara cermat.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Hasbi, 2020:25) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dari penelitian ini berupa bahasa tulis yang mengandung unsur sarkasme yang terdapat pada akun akun *Instagram* Rocky Gerung *and his gangster* yang kemudian dianalisis dan dikaji berdasarkan kajian yang sesuai dengan fokus penelitian

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah tanggapan pembaca pada akun

Instagram Rocky Gerung @rockygerungid

C. Instrumen Penelitian

Karakteristik penelitian kualitatif di antaranya yaitu peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) para peneliti mengumpulkan data itu sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen, tetapi dalam hal ini yang sebenarnya menjadi satu-satunya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, serta mencatat informasi yang diperoleh melalui bahasa tulis yang dilontarkan warganet di akun *Instagram Rocky Gerung* yang mengarah pada bahasa sarkasme berupa ejekan, bahasa kasar, sindiran, dan hinaan sehingga peneliti mampu memecahkan yang terdapat dalam rumusan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Menelaah dan menganalisis bahasa tulis sarkasme yang diperoleh dari akun *Instagram Rocky Gerung @rockygerungid*
2. Mencatat data yang telah ditemukan
3. Menganalisis data tersebut secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil penelitian

4. Memberikan simpulan dari hasil penelitian tersebut

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang dihasilkan. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut.

1. Melakukan pengecekan secara berulang dengan teliti terhadap data yang diperoleh.
2. Melakukan triangulasi data dengan sumber data melalui observasi dan rekaman dari suatu penelitian.
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing satu dan dua untuk menyempurnakan hasil akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk memberikan efek dengan cara menunjukkan serta membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa yang diberikan pada suatu ucapan atau tulisan akan menimbulkan efek melebihi dengan tujuan menjadikan indah dengan pilihan kata yang lebih umum sehingga akan lebih mudah diterima pendengar. Kemudian gaya bahasa dapat diidentifikasi sebagai cara seseorang meluapkan gagasan, pikiran, ide, perasaan, dengan menggunakan kata atau kalimat yang tersendiri sehingga akan memikat, mempengaruhi, dan meyakinkan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam kasus ini adalah tidak semua orang yang menerima pesan atau gagasan tersebut mengerti makna dari pesan yang sebenarnya. Penggunaan sarkasme dalam ujaran telah melanggar etika dalam berkomunikasi. Mengingat bahwa dalam berkomunikasi, penutur memiliki tugas untuk mampu membina kerja sama bersama lawan tuturnya. Karena itu, dalam seseorang perlu mengutamakan etika dalam bertutur kata. Etika ini merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan moral bagi masyarakat dalam kelompoknya. Sarkasme itu merupakan rujukan yang lebih kasar dari nada ironi dan sinisme. Sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar oleh lawan tuturnya, Keraf (dalam Nugrahani 2019:2). Selain mengandung arti penyindir, sarkasme juga merupakan ejekan

atau penghinaan terhadap seseorang. Dari beberapa makna kata sarkasme tersebut, dapat disampaikan bahwa sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Penggunaan sarkasme ini merupakan usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata lain yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Biasanya ini dilakukan untuk menunjukkan sikap negatif, antara lain sikap jengkel, tidak suka, muak, marah, dan sebagainya.

Bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar, mencela, bisa ironis, tetapi dengan cara yang pahit dan menyakitkan. Bentuk majas ini terkadang sulit dibedakan dengan kiasan ironi yang sebenarnya hampir mirip. Namun, sebenarnya sarkasme dalam bahasa Indonesia berbeda dengan *sarcasm* dalam bahasa Inggris. Sarkasme dalam bahasa Inggris berarti menggunakan ironi atau menyatakan kebalikan dari apa yang sebenarnya ingin kita katakan. Di sini, gaya bahasanya disebut ironi dan sarkasme cenderung menggunakan kata-kata yang lebih langsung seperti sinisme.

Adapun beberapa temuan pada penelitian ini yang diklasifikasikan dalam empat pembahasan dalam gaya bahasa yaitu, sarkasme berupa ejekan, bahasa kasar, sindiran, hinaan, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Sarkasme Ejekan

Tindakan membicarakan seseorang dengan menggunakan kata-kata kiasan, perumpamaan, atau kata-kata yang berlebihan, serta bermakna negatif. Sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari nada ironi yang mengandung kepahitan

dan celaan yang getir. Terkadang ironi memang digunakan dalam majas ini. Namun, sarkasme bertujuan untuk menyerang, sementara ironi bisa jadi memberikan dampak lucu atau justru iba. Beberapa pendapat lain mengungkapkan sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Dapat disimpulkan bahwa majas sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata keras yang mengandung kepahitan yang mengungkapkan jika sarkasme adalah gaya bahasa yang terdiri atas sindiran kasar. Ungkapan ini menggambarkan dengan jelas bahwa gaya bahasa sarkasme menyakiti hati dan kurang enak didengar. Dari hal ini dapat disimpulkan jika gaya bahasa sarkasme memang difungsikan sebagai ajang mengkritik namun dengan ucapan yang pedas dan menyakiti hati. Menurut beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan jika gaya bahasa sarkasme adalah acuan yang lebih kasar dari nada ironi dan penggunaan katanya memang ditujukan untuk menyindir atau mengkritik orang lain secara keras dan menyakiti hati. Contoh penggunaan sarkasme adalah saat debat dan pilihan akhir lainnya yang biasanya sulit untuk dilewati.

Beberapa profesi seperti aparat kepolisian yang menangani pelaku kekerasan biasanya akan terpaksa menggunakan gaya bahasa tersebut untuk mendapatkan kerja sama tersangka. Adapun beberapa data yang telah ditemukan pada penelitian ini yang mengenai tentang sarkasme berupa ejakan yang ada pada kolom komentar di media sosial *Instagram Rocky Gerung @rocky.gerungofficial*

a. Data

Data 1: *"pemimpin yang tak punya hati nurani... otak sama mulutnya nggak nyambung... tambah lagi kelak"*

Data 2: *"betullll...kejaaaammm...seperti ini masih mau dipertahankan"*

Data 3: *"gitu mau tunda pilpress atau minta 3 periode... Biyuhh... Ambyarr"*

Data 4: *"Dan nggak ada yang menangis menolaknya"*

Data 5: *"...paling ntar si Puan ngomongnya pasti begini... uenak to lagi berkuasa bisa korupsi"*

Data 6: *"katakan tidaaaakkkk....pada korupsi"*

Data 7: *"mata, hati & telinga nya dah ketutup kekuasaan, gk ngaruh mo rakyat nangis bombay mo nangis darah g peduli emang dari dulu cita2 nya hanya berkuasa"*

Data 8: *"karena micropon nya dimatiin, jadi klo nangis gak bisa jerit2"*

Data 9: *"katanya revolusi mental, tapi mental para pejabat kok masih saja kayak maling"*

Data 10: *"Harga murah dan mahalpun nyantai aja. Tuhan sl campur tangan"*

b. Analisis Data

Data 1

Berdasarkan pada data di atas dianggap sebagai gaya bahasa yang berupa sarkasme ejekan hal ini dapat dilihat dari kalimat *"otak sama mulutnya nggak nyambung"* pada kalimat tersebut dianggap sebagai hal yang kurang sopan untuk digunakan dalam percakapan lisan maupun tulisan, dampak yang ditimbulkan

dapat memicu kesalahpahaman. Dari penggunaan bahasa tersebut seseorang dianggap tidak memiliki pendirian hal inilah yang diutarakan oleh individu tersebut namun dalam hal ini cara menyampaikan yang kurang tepat.

Data 2

Berdasarkan pada data di atas hal ini dianggap sebagai gaya bahasa yang cenderung meremehkan, dapat dilihat pada kalimat "seperti ini mau dipertahankan" penggunaan gaya bahasa yang seperti ini memiliki makna yang kurang baik digunakan dalam percakapan, sebab setiap orang memiliki penilaian yang berbeda dalam melihat kinerja dalam tatanan pemerintahan jika dilihat dari kalimat di atas maka penilaian ini hanya dari satu sudut pandang saja dan cenderung berat sebelah.

Data 3

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kalangan masyarakat terdapat ketidakpuasan atas kinerja yang dilakukan oleh pemerintah saat ini, sehingga ada penolakan terkait adanya isu penambahan periode masyarakat menganggap bahwa pemerintah saat ini tidak signifikan dalam menjalankan roda pemerintahan sehingga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat dan menuai protes terkait isu yang mencuat bahwa akan ada penambahan periode. Dari sudut pandang masyarakat saat ini, dalam satu periode saja pemerintah tidak terlalu signifikan dalam mengemban amanah apalagi bila ada penambahan periode.

Data 4

Berdasarkan data di atas kalimat tersebut mengandung makna yang berupa ejekan hal ini dikarenakan keluhan masyarakat terkait dengan ketidakpuasannya dengan pemerintah. Dilihat dari kalimat “*Dan nggak ada yang menangis menolaknya*” ini adalah sebuah tanggapan yang mengandung makna ketidakpuasan yang artinya tidak ada masyarakat yang merasa keberatan apabila tidak ada penambahan periode selanjutnya.

Data 5

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat itu mengandung makna yang menyerang personal, hal ini jelas tidak baik digunakan dalam percakapan dikarenakan dapat memicu provokasi dan kesalahpahaman. Dari penggunaan kalimat tersebut jelas bahwa terdapat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah karena dianggap bahwa siapa saja yang memegang tampuk kekuasaan hanya akan melakukan tindak korupsi yang merugikan masyarakat.

Data 6

Berdasarkan data di atas kalimat “*katakan tidak pada korupsi*” tersebut merupakan kalimat yang mengandung makna ejekan sebab pada kenyataan mereka yang mengatakan tidak pada korupsi justru mereka yang banyak melakukan praktik korupsi itu sendiri dan hal inilah yang membuat masyarakat kehilangan rasa kepercayaan kepada pemerintah masyarakat menganggap bahwa

apa yang dikatakan oleh pemerintah hanya merupakan bualan atau hanya bohong saja.

Data 7

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat menjustifikasi bahwa pemerintah saat ini cenderung hanya ingin mendapatkan kekuasaan dan tidak peduli dengan keadaan masyarakatnya hal ini dapat dilihat pada kalimat” gk ngaruh mo rakyat nangis bombay mo nangis darah gak peduli” kalimat ini juga mengandung makna kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah karena masyarakat menganggap bahwa pemerintah tidak peduli dengan apa yang dirasakan oleh rakyat dan cenderung menutup mata dan tidak peduli terhadap apa yang menjadi persoalan masyarakat.

Data 8

Berdasarkan data di atas mengandung makna keresahan masyarakat di karenakan protes yang disampaikan tidak digubris oleh pemerintah hal inilah yang menjadi keresahan masyarakat karena dinilai pemerintah saat ini tidak demokratis dan tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakat. Keegoisan pemerintah mengakibatkan masyarakat selalu menganggap bahwa pemerintah tidak lagi pro terhadap masyarakat dan berakibat negatif di mata masyarakat.

Data 9

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat menyindir perilaku pejabat yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang mereka sampaikan dan apa yang mereka kerjakan. Terkadang pemerintah dalam

menerapkan kebijakan itu dinilai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat karena kadang pemerintah itu sendiri yang melanggar apa yang menjadi kebijakan mereka.

Data 10

Berdasarkan data di atas kalimat “Tuhan si campur tangan” mengandung ejekan hal ini dikarenakan masyarakat menilai bahwa pemerintah tidak bisa mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat, sehingga masyarakat menganggap bahwa apa yang menjadi permasalahan itu sebaiknya diserahkan kepada Tuhan karena pemerintah dianggap tidak bisa memberikan solusi sehingga masyarakat tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap pemerintah.

2. Sarkasme Bahasa Kasar atau Hinaan

Sarkasme dalam bahasa kasar adalah bentuk ungkapan yang menistakan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh, misalnya cacimaki, umpatan, penghinaan, dan lain-lain. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

a. Data

Data 1: *“tangisnya orang politik tangisan setan”*

Data 2: *“karena udah GGIL44 mic aja dimatiin bosku”*

Data 3: *“Oligarki itu koq mirip dajjal ya???”*

Data 4: *“Itulah kalua tanduk setan menang pelihara mafia2.. rakyat jadi sengsara”*

Data 5: *“Orang bodoh juga paham yah,,, Kebangetan memang loh pikir yg pinter hanya kalian doang kali yee”*

Data 6: *“Malah salahin ibu’ yg ngantri, apa gak koplak tuh otaknya, knp kalo bego pd di piara ya”*

Data 7: *“Semoga Mak satu ini bisa kembali ke alam yang benar”*

Data 8: *“Klo orang udah ga percaya akhirat mah ... susah dipercaya”*

Data 9: *“Pemimpin daerahnya diajak syirik .. gilaaaaa”*

Data 10: *“jika pengen sengsara permanen di negeri sendiri, ini sudah ada pemandunya”*

b. Analisis

Data 1

Dari data tersebut dikandung makna ketidakpercayaan terhadap orang-orang politik dikarenakan apa yang disampaikan oleh orang politik kadang tidak selaras dengan realitasnya. Peranggapan-peranggapan yang terdapat pada kalimat tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap citra pemerintah di mata masyarakat. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari ulah pemerintah mengundang banyak kontroversi karena dianggap tidak berprikemanusiaan dan kurang sopan. Hal ini sangat mencederai nama pemerintah akibat ulah-ulah yang dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab.

Data 2

Kalimat di atas sebagai ungkapan terkait pemerintah yang menolak untuk mendengarkan aspirasi dari masyarakat dan juga penilaian terhadap kinerja pemerintah. Kontroversi-kontrovensi yang sangat fatal sangat fatal sehingga

warganet menyerang di media sosial dan menjadi pusat perhatian dan dimasukkan dalam berita negara.

Data 3

Berdasarkan data di atas kalimat tersebut mengandung makna bahasa kasar terhadap oligarki di mana perilaku dari orang-orang tersebut mencerminkan hal-hal yang kurang baik. Ketidakpuasan masyarakat dengan kinerja pemerintah, kekuasaan yang berlatar belakang oligarki dianggap sistem pemerintahan yang kurang pro terhadap masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat beringas dan melontarkan kata tidak etis terhadap pemerintah.

Data 4

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa masyarakat memprotes pemerintah di karenakan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah cenderung tidak memihak kepada rakyat dan dari kalimat "Itulah kalau tanduk setan menang pelihara mafia" tersebut mengandung makna bahwasanya pemerintah terkadang mengambil keuntungan dari masyarakatnya melalui kebijakan yang dikeluarkan.

Data 5

Berdasarkan data di atas, adalah sebagai tanggapan dari orang-orang terhadap kebijakan masyarakat untuk tidak terlalu menyikapi persoalan kelangkaan bahan pokok dan tidak panik dalam menghadapi persoalan tersebut akan tetapi masyarakat menilai bahwa pemerintah tidak terlalu paham dengan persoalan yang sedang terjadi.

Data 6

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat dapat menganalisis apa yang sedang menjadi permasalahan sehingga mereka menganggap bahwa pemerintah tidak bisa sewenang-wenang di dalam menentukan atau mengambil keputusan. Hak utama dalam pemerintahan haruslah mengedepankan kepentingan-kepentingan masyarakat, namun pemerintahan sekarang seolah-olah hanya mengejar harta memperkaya diri demi keberlangsungan anak cucu mereka kelak.

Data 7

Dari data di atas hal tersebut mengandung makna yang menyerang personal di karenakan orang-orang mengaggap bahwa individu tersebut tidak bisa memberikan solusi namun hanya menambah runyam persoalan yang sedang terjadi. Kemarahan warganet tertuju pada Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Puan Maharani, akibat pernyataan kontroversi yang dianggap kurang memperhatikan rakyat kecil dan semata-mata mengedepankan kepentingan politik saja.

Data 8

Dari pernyataan di atas maka hal ini menyangkut dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, dan masyarakat mengaitkannya dengan persoalan yang sedang terjadi sekalipun hal ini tidak ada kaitannya. Kesadaran masyarakat akan apa yang menjadi problematika dalam negara menjadikan masyarakat melontarkan kata-kata yang menghujat dan merendahkan orang-orang yang terlibat dalam sistem kenegaraan.

Data 9

Dari kalimat di atas, masyarakat menganggap bahwa hal ini mengusik keyakinan dari seseorang dan tidak mencerminkan sikap yang baik dari seorang pemimpin. Dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan yang mayoritas masyarakat Indonesia berkeyakinan atau beragama Islam, namun melakukan upacara-upacara yang dianggap mencederai atau bertentangan dengan ajaran islam yang telah menjadi pedoman dan hak berkeyakinan ummat islam.

Data 10

Dari data di atas, maka masyarakat menganggap bahwasanya pemerintah saat ini sangatlah bobrok dalam menjalankan sistem pemerintahan yang ada di negara ini sehingga masyarakat menjustifikasi bahwa pemerintah hanya memberikan kesengsaraan di negara ini. Negara ini dianggap membuat sengsara rakyat akibat dari keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah yang dianggap bertolak belakang dengan keinginan dan kepentingan-kepentingan yang masyarakat kecil harus dipenuhi terlebih dahulu.

3. Sarkasme Sindiran

Bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan kalimat yang halus ataupun vulgar. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

a. Data

Data 1: *“pak urusin dulu minyak goreng dlu dah,, emak2 menjerit pak,, jgn diurusin IKN dlu pak,, bapak malah ngadain ritual kendi adeuhh”*

Data 2: *“Buang2 Anggaran, rakyat kesusahan Minyak goreng malah ditelantarin”*

Data 3: *“Biarkan saja karena lagi berkuasa, salah pun akan dianggap benar”*

Data 4: *“Pak de ada ada saja tidak bisa memberikan solusi untuk kehidupan rakyat yang semakin terpuruk eh malah bikin acara yg nyeleneh.....cukup sudah pakde dagelanya...please”*

Data 5: *“Bongkar..!!! Luhut cs dan ketamaknya ...indonesia menggugat”*

Data 6: *“Keadilan harus ditegakkan tidak tebang pilih. Tidak ada yang kebal hukum”*

Data 7: *“lama2 negeri ini jadi negeri bantu jika yg salah dibiarkan berkuasa”*

Data 8: *“itulah rezim saat ini...ketika kebenaran selalu dibungkam, karena yg menjadi pemangku kekuasaan adalah mereka para penjahat”*

Data 9: *“demokrasi udah mati adanya... yang ada sekarang otoriter...berkehendak udel mereka”*

Data 10: *“peraturan yang tebang pilih... sekiranya menguntungkan rezim. Ya jalan terus ... tapi giliran rakyat dan umat...diperketat... kacau negeri ini”*

b. Analisis

Data 1

Dari data di atas, maka kalimat tersebut mengandung makna sindiran terhadap pemerintah karena dianggap bahwa pemerintah terlalu mencampuradukkan masalah dan tidak dapat menyelesaikan satu permasalahan terlebih dahulu. Permasalahan urgensi utama yaitu kelangkaan minyak goreng

namun pemerintah lebih mementingkan perpindahan ibukota negara yang dianggap sangat tidak tepat untuk diprioritaskan dalam keadaan genting saat sekarang ini.

Data 2

Dari kalimat tersebut maka rakyat menyindir pemerintah untuk mengatasi permasalahan kelangkaan bahan pokok dan mengalokasikan anggaran untuk hal tersebut dan bukan untuk kepentingan lain yang dirasa tidak terlalu urgen. Kelangkaan minyak goreng dan kasus-kasus korupsi melanda negeri ini sangat menghawatirkan dan dampak yang ditimbulkan daripada apa yang menjadi problematika saat ini dianggap sangat meresahkan dan kinerja pihak pemerintah sangat menjadi tanda tanya besar di benak masyarakat.

Data 3

Masyarakat menganggap bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini, sekalipun tidak memihak kepada rakyat itu tidak dapat dikritik, di karenakan pemerintah cenderung tidak peduli dan kebal terhadap hukum sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan oleh masyarakat terkait dengan hal itu. Pemerintah seolah-olah menutup mata dan telinga tentang apa yang menjadi aspirasi masyarakat.

Data 4

Dari data di atas, maka masyarakat menyindir seorang pemimpin yang dianggap tidak memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi namun hanya menambah permasalahan tersebut hal inilah yang di anggap lucu oleh masyarakat. Kinerja pemerintah dianggap bahan lelucon oleh masyarakat. Hal ini pemerintah dalam ketidakbecusannya menangani masalah yang ada pada negeri

ini menjadikan masyarakat tidak lagi mempercayai secara penuh janji-janji dan kinerja pemerintah saat ini.

Data 5

Dari data di atas maka rakyat secara langsung menyerang individu karena menganggap bahwa orang tersebut dan juga orang-orang yang berafiliasi dengannya yang menciptakan permasalahan yang terjadi saat ini, sehingga mereka menuntut untuk segera menguak perilaku dan menindak orang tersebut. Dalam hal ini Luhut Panjaitan selaku Menteri *coordinator republic* Indonesia pada saat ini, menjadi bahan gunjingan warganet karna lebih mementingkan investor-investor luar negeri dan membangun relasi kerja namun tak mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Data 6

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat berharap agar setiap orang disamakan di mata hukum baik untuk masyarakat umum dan juga pejabat pemerintahan karena masyarakat selama ini menilai bahwa hukum yang berlaku di negara ini cenderung tajam ke bawah dan tumpul diatas. Imbas dari segala permasalahan di negeri ini tidak luput dari kesalahan fatal yang diprakarsai oleh pemerintah sendiri. Adapun pokok permasalahan lainnya yaitu beberapa oknum dari pemerintah yang dianggap bersalah namun kebal terhadap hukum yang berlaku. telah menjadi rahasia umum jika hukum dinegara ini sangat tumpul keatas dan tajam ke atas yang dianggap mengecewakan masyarakat umum.

Data 7

Pernyataan di atas memiliki makna sindiran terhadap pemegang tampuk kekuasaan saat ini, yang mana dianggap bahwa pemerintah saat ini itu menyalahgunakan kewenangan mereka dan justru hal inilah yang merugikan rakyat. olehnya itu rakyat menginginkan sosok pemimpin yang memang benar-benar sadar terhadap tanggungjawabnya dalam mengamban amanah sebagai pemimpin di negeri ini.

Data 8

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa masyarakat, itu tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap pemerintah karena mereka menganggap bahwa orang-orang yang duduk di bangku pemerintahan saat ini adalah orang-orang yang anti kritik sehingga mereka dinilai gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengayom masyarakat karena mereka cenderung hanya membawa kepentingan pribadi dan tidak peduli dengan nasib masyarakat.

Data 9

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat tidak lagi mempercayai ideologi demokrasi yang dianut oleh negeri ini karena semua bentuk kritikan yang diberikan oleh rakyat itu tidak lagi diindahkan oleh pemerintah, justru saat ini mereka menganggap bahwa pemerintah saat ini itu cenderung bersifat otoriter terhadap masyarakatnya sendiri dengan tidak segan-segan melakukan tindakan represivitas ketika ada hal yang dianggap tidak selaras dengan apa yang menjadi kehendak pemerintah.

mengandung makna yang menyerang personal, hal ini jelas tidak baik digunakan dalam percakapan dikarenakan dapat memicu provokasi dan kesalahpahaman. Keraf (dalam Damayanti 2018: 263) mengatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Tarigan (dalam Ardin 2020:51) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Pada dasarnya gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk menimbulkan kesan tertentu kepada penyimak atau pembaca.

Selanjutnya sarkasme dalam bahasa kasar adalah bentuk ungkapan yang menistakan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh, misalnya caci-maki, umpatan, penghinaan, dan lain-lain. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan juga data sebanyak 10 dengan gaya bahasa sarkasme berupa kata-kata kasar dan hinaan Data 6: *"Malah salahin ibu' yg ngantri, apa gak koplak tuh otaknya, knp kalo bego pd dipiara ya"* sebagai tanggapan dari orang-orang terhadap kebijakan yang mengimbau masyarakat untuk tidak terlalu menyikapi

persoalan kelangkaan bahan pokok dan tidak panik dalam menghadapi persoalan tersebut akan tetapi masyarakat menilai bahwa pemerintah tidak terlalu paham dengan persoalan yang sedang terjadi. Akibat dari kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah maka timbullah pendapat-pendapat yang dianggap merugikan diri sendiri dari hal tersebut maka penggunaan sosial media secara kurang sadar memberi komentar atau ujaran-ujaran yang seharusnya tak pantas untuk menjadi konsumsi publik dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Data 7: *“Semoga Mak satu ini bisa kembali ke alam yang benar”* hal tersebut mengandung makna yang menyerang personal dikarenakan orang-orang mengaggap bahwa individu tersebut tidak bisa memberikan solusi namun hanya menambah runyam persoalan yang sedang terjadi. Data 8: *“Klo orang udah ga percaya akhirat mah ...susah dipercaya”* Dari pernyataan di atas maka hal ini menyangkut dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, dan masyarakat mengaitkannya dengan persoalan yang sedang terjadi sekalipun hal ini tidak ada kaitannya. Selanjutnya Data 10: *“jika pengen sengsara permanen di negeri sendiri, ini sudah ada pemandunya”* maka masyarakat mengaggap bahwasanya pemerintah saat ini sangatlah bobrok dalam menjalankan sistem pemerintahan yang ada di negara ini sehingga masyarakat menjustifikasi bahwa pemerintah hanya memberikan kesengsaraan di negara ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Susiati 2020:7). Dengan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan

lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis. Efek estetis tersebut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, tapi juga oleh gaya bercerita atau penyusunan alurnya. Namun, gaya bahasalah yang sangat besar sumbangannya terhadap pencapaian nilai.

Keraf (dalam Damayanti 2018: 263) mengatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Tarigan (dalam Ardin 2020:51) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Pada dasarnya gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk menimbulkan kesan tertentu kepada penyimak atau pembaca.

Kemudian pada data hasil temuan yang terakhir berupa sarkasme sindiran. Bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan kalimat yang halus ataupun vulgar. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data Data 1:

"pak urusin dulu minyak goreng dlu dah,, emak2 menjerit pak,, jgn diurusin IKN

dlu pak,, bapak malah ngadain ritual kendi adeuhh” kalimat tersebut mengandung makna sindiran terhadap pemerintah karena dianggap bahwa pemerintah terlalu mencampuradukkan masalah dan tidak dapat menyelesaikan satu permasalahan terlebih dahulu. Data 2: *“Buang2 Anggaran, rakyat kesusahan Minyak goreng malah ditelantarin”* rakyat menyindir pemerintah untuk mengatasi permasalahan kelangkaan bahan pokok dan mengalokasikan anggaran untuk hal tersebut dan bukan untuk kepentingan lain yang dirasa tidak terlalu urgen.

Data 3: *“Biarkan saja karena lagi berkuasa, salah pun akan dianggap benar”* Masyarakat menganggap bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini, sekalipun tidak memihak kepada rakyat itu tidak dapat di kritik, dikarenakan pemerintah cenderung tidak peduli dan kebal terhadap hukum sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan oleh masyarakat terkait dengan hal itu. Dari beberapa hasil temuan yang menjadi bagian dari analisis menginisiasi bahwa beberapa warganet memang merasakan dampak dari kontroversi yang menjadi problematika negara pada saat ini. Data 4: *“Pak de ada ada saja tidak bisa memberikan solusi untuk kehidupan rakyat yang semakin terpuruk eh malah bikin acara yg nyeleneh.....cukup sudah pakde dagelanya...please”* masyarakat menyindir seorang pemimpin yang dianggap tidak memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi namun hanya menambah permasalahan tersebut hal inilah yang dianggap lucu oleh masyarakat. Sarkasme merupakan asal kata dari sarkasme yang berasal dari Yunani dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang

memberikan solusi untuk kehidupan rakyat yang semakin terpuruk eh malah bikin acara yg nyeleneh.....cukup sudah pakde dagelanya...please” masyarakat menyindir seorang pemimpin yang dianggap tidak memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi namun hanya menambah permasalahan tersebut hal inilah yang dianggap lucu oleh masyarakat. Sarkasme merupakan asal kata dari sarkasme yang berasal dari Yunani dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang menyakitkan. Pada umumnya bahasa sarkasme dimanfaatkan untuk mengejek bahkan menyalahkan mitra tutur.

Menurut Poerwadarminta (dalam Wiji, 2021:9), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Sarkasme sering sekali digunakan terutama ketika seseorang dalam keadaan marah, bahasa sarkasme dirasa bisa meluapkan amarah seseorang. Sarkasme dapat saja muncul diberbagai lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, Saat ini sarkasme banyak sekali muncul di media sosial. Instagram salah satu media sosial yang mudah ditemukan bahasa sarkasme baik dalam postingan maupun kolom komentar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Sedangkan seorang sastrawan berkebangsaan Rusia yang bernama Fyodor Dostoyesvsky (dalam Lubis 2020:16) menyatakan bahwa sarkasme merupakan pelarian terakhir dari orang-orang yang berjiwa sahaja dan murni ketika rasa pribadi jiwa mereka secara kasar dan paksa dimasuki. Gaya bahasa

sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyinggung dan menyindir seseorang atau sesuatu secara langsung tanpa menggunakan kiasan maupun kata sebaliknya yang berlawanan dengan maksud yang ingin disampaikan. Kata-kata yang digunakan dalam majas sarkasme dapat berupa hinaan yang mengungkapkan rasa marah/kesal dengan menggunakan kata-kata yang kasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terfokus pada sarkasme pada akun Instagram Rocky Gerung banyak ditemukan bahasa sarkasme dari tanggapan pembaca berupa (1) ejekan (2) bahasa kasar, (3) sindiran. Penelitian tentang bahasa sarkasme juga pernah dilakukan oleh Ulfatun Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul "*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram*" dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Tarwiati pada tahun 2020 dengan judul "*Bahasa Sarkasme Warganet dalam Berkomentar pada Akun Instagram @Aniesbaswedan*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai komentar atau tanggapan pembaca dalam sosial media *instagram*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian mengenai akun pengguna *instagram*.

Selain kedua penelitian tersebut, Angrainy Puspita pada tahun 2021 juga pernah melakukan penelitian serupa dengan judul "*Analisis Tuturan Sarkasme dalam Film Animasi Anak Crayon Shinchan*". Hasil penelitian yang diperoleh berjumlah 20 data (tuturan sarkasme) yang ada pada Film Animasi Anak Crayon Shinchan. Di antaranya: celaan, umpatan, sindiran, mengolok-olok, ejekan, dan makian. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada bahasa sarkasme berupa ejekan, bahasa kasar, dan sindiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifkika Hafifi pada tahun 2020 dengan judul *"Analisis Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar pada Channel Youtube Young Lex"*. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi bahasa sarkasme yang digunakan netizen dalam menyampaikan komentar-komentar sindiran kasar, pada saat netizen melontarkan sindiran kasar terdapat empat fungsi yang digunakan, di antaranya fungsi bentuk penolakan, fungsi bentuk larangan, fungsi bentuk penyampaian pendapat, dan fungsi bentuk penyampaian penegasan. Hasil temuan pada gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini sebanyak 30 data, diantaranya yaitu, terdapat 10 data berupa ejekan, 10 data berupa bahasa kasar atau hinaan, dan 10 data berupa sindiran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Kusumaningtyas pada tahun 2021 dengan judul *"Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"* menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis sarkasme. (1) Sarkasme Sebutan 17, (2) Sarkasme Sifat 15, (3) Sarkasme Leksikal 12, (4) Sarkasme Like Prefixed 9, (5) Sarkasme Illokusi 7.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Objek penelitian ini adalah akun instagram Rocky Gerung *rockygerung*. Peneliti memilih akun *Instagram* Rocky Gerung yang memiliki pengikut sebanyak 137K saat ini sebagai objek penelitian karena isi dari akun *Instagram* tersebut banyak menuai kontroversi, sehingga pembaca memberikan tanggapan negatif dalam bentuk komentar.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya bahasa sarkasme berdasarkan tanggapan pembaca yang terdapat dalam akun *Instagram* Rocky Gerung berupa ejekan, bahasa kasar atau hinaan, dan sindiran, maka penulis dapat menyimpulkan dari rumusan masalah yang penulis rumuskan. Hasil temuan pada gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Di antaranya yaitu, terdapat 10 data berupa ejekan, 10 data berupa bahasa kasar atau hinaan, dan 10 data berupa sindiran.

B. Saran

Masih banyak gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam akun *Instagram* Rocky Gerung tersebut, namun dengan segala keterbatasan peneliti hanya memfokuskan 3 bentuk gaya bahasa sarkasme. Untuk itu, peneliti memberi kesempatan kepada siapa saja untuk melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap akun *Instagram* *rockygerung* sebenarnya masih banyak kekurangan maka dari itu

penulis sangat mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak referensi terkait dengan gaya bahasa sarkasme.



DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, P. (2021). Analisis Tutaran Sarkasme dalam Film Animasi Anak Crayon Shinchan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Anshari, F., & Al, H. (2018). Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory. com. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi. *Jurnal Bahasa Sastra. 3(2). 184–196.*
- Ardin, S. A. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa dan Sastra 5(4) 21-34*
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta. Media Kita.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Widya Darma. Jurnal Sastra Indonesia. 5(3) 261-278*
IKIP
- Fauzi, M. R. (2016). Pengaruh Akun Instagram @indotravellers.co terhadap Minat Travelling Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA Angkatan 2012-2014. *Jurnal Ilmu Komunikasi. 6(3). 21-35.*
- Hariato, N. (2017). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid: Berandal. Mataram. *Skripsi Universitas Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.*
- Hasbi, N. (2020). Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel The Punk Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Hermaji, B. (2018). *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Kaelan. (2017). *Filsafat Bahasa, Hakikat dan Realitas Bahasa*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, G. (2010). *Komposisi*. Semarang: Bina Putra
- Lubis, S. (2020). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.*

- Nugrahani, F. (2019). *Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial: Cermin Pudarnya Karakter Bangsa*. Kongres Bahasa Indonesia.
- Prasetya, P. N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Teknik Examples Non Examples dan Media Gambar pada Siswa Kelas Iv Sdn Sadeng 03 Kota Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. 4(2) 6-18
- Putri, A. T. (2020). Bahasa Sarkasme Warganet dalam Berkomentar pada Akun Instagram @Aniesbaswedan. *Jurnal Literasi*. 4(2). 157-168.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 5(6). 50-63
- Rifkika, H. (2020). Analisis Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar pada Channel Youtube Young Lex. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(4). 12-25
- Sari, M. W. (2018). Penggunaan Bahasa Pengantar Guru dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 8(7) 10-25
- Susiati. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran. *Jurnal Sastra* 2(3) 1-14
- Ulfatun, H. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 7(2) 411-423.
- Wardani, E. R. (2019). Sarkasme dalam Berbahasa pada Kehidupan Sehari-Hari di Wilayah Kabupaten Kendal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Bahasa dan Seni*. 5(4) 10-23
- Wardhani, P & Mulyani, M & Rokhman, F (2019). Wujud Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Perumahan di Kota Purbalingga. *Jurnal Kredo* 1(2) 91-105
- Wiji, K. (2021). Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pancasakti*. 4(2). 89-99.
- Zulakbar, A. (2018). Variasi Bahasa dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sociolinguistik. *Skripsi Universitas Hasanuddin*.



Novianti. Dilahirkan di Bulukumba pada tanggal 21 November 1999, Anak tunggal dari pasangan Alm. H. Muchsin dan Hj. Kamrah. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Flamboyan Desa Bontosunggu, Kecamatan Gantarang, masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 36 Bontosunggu dan tamat pada tahun 2012, penulis masuk sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di MTS Bontosunggu dan tamat pada tahun 2015, dan masuk di sekolah menengah atas pada tahun 2016 di SMA Negeri 7 Bulukumba dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama 2018, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di tingkat Universitas pada Program Strata 1 (S1). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022.